

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ruas Jalan Wates–Yogyakarta pada KM 5 sampai dengan KM 10, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. (Inspeksi Keselamatan Jalan) IKJ

Hasil (Inspeksi Keselamatan Jalan) IKJ yang dilakukan pada ruas Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10 menunjukkan bahwa terdapat tiga *blackspot* atau daerah yang merupakan daerah rawan kecelakaan yang dapat dilihat dari data kecelakaan dalam kurun waktu tiga tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Daerah rawan kecelakaan tersebut diantaranya :

- a. Jalan Wates-Yogyakarta KM 5,5 yaitu ruas Jalan depan RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Jalan Wates-Yogyakarta KM 7, yaitu ruas Jalan depan Agen Bus Efisiensi Ambarketawang Gamping.
- c. Jalan Wates-Yogyakarta KM 9, yaitu ruas Jalan depan SPBU Perengdawe Gamping.

2. Identifikasi Karakteristik Kecelakaan

Berdasarkan pengamatan pada lokasi penelitian, maka didapatkan hasil identifikasi karakteristik kecelakaan sebagai berikut :

- a. Jumlah korban terbanyak mengalami luka ringan sebanyak 30 orang, dengan faktor penyebab kecelakaan adalah faktor manusia sebanyak 13 kejadian.

- b. Berdasarkan proses kejadian perkaranya, maka tipe yang paling banyak terjadi adalah tipe (KDK) Kecelakaan Tanpa Gerakan Membelok Dua Kendaraan sebanyak 11 kejadian, dengan jenis tabrakan (Re) *Rear-End* yaitu sebanyak 7 kejadian. Jenis kendaraan terbanyak yang terlibat kecelakaan adalah sepeda motor dan jenis kelamin yang terlibat kecelakaan terbanyak adalah laki-laki sebanyak 13 orang, dengan usia 11-20 sebanyak 7 orang.
- c. Berdasarkan data karakteristik kecelakaan yang terjadi pada ruas Jalan Wates–Yogyakarta pada KM 5 sampai dengan KM 10 pada daerah studi, faktor penyebab utama kecelakaan adalah manusia. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan manusia dan perilaku manusia yang cenderung ingin diprioritaskan.

3. Evaluasi Potensi Kecelakaan

Berdasarkan pengamatan pada lokasi penelitian, maka didapatkan hasil evaluasi potensi kecelakaan pada daerah rawan kecelakaan sebagai berikut:

1. Jalan Wates-Yogyakarta KM 5,5 (Ruas Jalan depan RS PKU Muhammadiyah Gamping) :
 - a. Terdapat kendaraan yang keluar masuk RS PKU Muhammadiyah Gamping pada jam tertentu, dan semakin meningkat pada jam besuk yaitu pukul 10.00-11.30 dan 16.30-17.30.
 - b. Tidak tersedia fasilitas penyeberangan untuk pejalan kaki pada kawasan RS PKU Muhammadiyah Gamping.
 - c. Angkutan umum yang menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat.
 - d. Ditemukan kendaraan yang mengambil lajur lawan untuk mendahului.

- e. Kendaraan pengunjung toko/kios yang parkir di bahu jalan.
2. Jalan Wates-Yogyakarta KM 7 (Ruas Jalan depan Agen Bus Efisiensi Ambarketawang Gamping) :
 - a. Kendaraan yang keluar masuk ke Agen Bus Efisiensi Ambarketawang.
 - b. Tidak adanya rambu peringatan tempat pemberhentian bus.
 - c. Kendaraan yang mengambil lajur lawan untuk mendahului.
 - d. Macet pada jam-jam sibuk, yaitu pada pagi hari jam kantor dan sore hari saat jam pulang kantor.
 3. Jalan Wates-Yogyakarta KM 9 (Ruas Jalan depan SPBU Perengdawe Gamping) :
 - a. Keluar masuk kendaraan SPBU Perengdawe.
 - b. Keluar masuk kendaraan pada Jalan Wates-Yogyakarta KM 9.
 - c. Tertutupnya rambu peringatan adanya SPBU pada Jalan Wates-Yogyakarta KM 9.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada kondisi geometrik dan kerusakan jalan yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan.

Geometrik jalan adalah suatu bangunan jalan raya yang menggambarkan tentang bentuk atau ukuran jalan raya diantaranya penampang melintang, memanjang, maupun aspek lain yang terkait dengan bentuk fisik jalan.

Kerusakan jalan merupakan kondisi dimana struktural dan fungsional jalan sudah tidak mampu memberikan pelayanan yang optimal terhadap lalu lintas yang melintasi jalan tersebut.

2. Untuk Pemerintah, hasil pelaksanaan Inspeksi Keselamatan Jalan pada daerah studi yaitu Jalan Wates – Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10. Maka saran yang dapat diberikan sebagai masukan baik untuk dinas/sub dinas terkait diantaranya
 - a. Inspeksi Keselamatan Jalan dilakukan dengan tata cara pelaksanaan yang baik, yakni dengan cara membentuk tim Inspeksi dan membuat formulir Inspeksi Keselamatan Jalan.
 - b. Pelaksanaan Inspeksi seharusnya dilakukan oleh tim inspektor yang merupakan tenaga yang ahli dalam bidangnya.